

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang Masalah**

Undang-Undang nomor 20/2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 3 disebutkan bahwa “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, yang bertujuan untuk berkembangnya potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Sisdiknas, 2003).

Dalam rangka mewujudkan pendidikan nasional maka Tujuan pembelajaran IPA adalah untuk mengembangkan pemahaman tentang berbagai jenis gejala alam, konsep dan prinsip ilmiah yang berguna dan aplikatif dalam kehidupan sehari-hari, sehingga menumbuhkan jiwa rasa ingin tahu, bertanya, meningkatkan prestasi belajar siswa, khususnya dalam hal kesadaran. domain. agar siswa menguasai suatu konsep tidak hanya berupa menghafal beberapa konsep yang telah dipelajarinya, tetapi juga mampu menerapkan konsep yang dipelajari dalam aspek lain. Tujuan ini akan tercapai jika guru dapat mengembangkan proses pembelajaran yang menuntut partisipasi aktif siswa agar kemampuan berpikir siswa tumbuh dengan adanya masalah dan tantangan yang dihadapinya. (Putrayasa, 2014).

Partisipasi aktif siswa dalam proses pembelajaran memiliki kemampuan untuk menghilangkan kebosanan, menumbuhkan rasa minat terhadap kegiatan belajar dan pada akhirnya hal ini akan berdampak pada peningkatan hasil belajar siswa. Untuk mencapai hal tersebut, sekolah dan guru sebagai komponen utama pendidikan harus mengelola pembelajaran sesuai dengan prinsip belajar mengajar, meliputi: (1) kegiatan pembelajaran berpusat pada siswa, (2) belajar sambil melakukan, (3) belajar mandiri. dan belajar bekerja sama sehingga pembelajaran tidak berpusat pada guru tetapi terfokus

pada bagaimana mengaktifkan siswa dalam belajarnya (active student learning) (Muslich 2007:13).

Pentingnya peran guru dan siswa dalam suatu proses pembelajaran membantu siswa mencapai hasil belajar yang optimal. Hasil wawancara pra-studi dengan guru mata pelajaran IPA SD di Gugus Garuda Kabupaten Demak, saat ini masih banyak siswa yang beranggapan bahwa mata pelajaran IPA itu membingungkan, membosankan dan membosankan, sehingga sangat sedikit siswa yang sulit dipahami. . Siswa mengalami kesulitan dalam memecahkan masalah analitis yang berkaitan dengan kemampuannya dalam memecahkan suatu masalah. Hasil wawancara pra-studi dengan siswa menunjukkan bahwa mereka merasa sulit untuk menerapkan konsep yang diketahui untuk masalah selain penjelasan guru, kesulitan kesulitan tersebut berujung kepada rendahnya nilai hasil ulangan harian siswa yang berada di bawah KKM. Lebih jelasnya disajikan dalam bentuk tabel berikut:

Tabel 1.1. Hasil nilai ulangan harian Siswa kelas V pada mata pelajaran IPA materi organ peredaran darah manusia di sekolah dasar.

No	Sekolah	Kelas V		
		Jumlah Siswa	Batas Minimum (KKM)	Jumah siswa yang mendapat nilai di bawah KKM
1	SD N Tuwang 1	22	7,00	15 Siswa
2	SD N Tuwang 3	21	7,00	16 Siswa
3	SD N Undaan Kidul 3	20	7,00	12 Siswa

Sumber: Dokumen Prapenelitian

Berdasarkan tabel 1.1 diketahui bahwa di SD Negeri Tuwang 1 dari 22 siswa ada 15 siswa mendapat nilai di bawah KKM, pada SD Negeri Tuwang 3 siswa yang mendapat nilai di bawah KKM ada 16 siswa dan pada SD Negeri Undaan Kidul dari 20 siswa ada 12 siswa yang mendapat nilai di bawah KKM.

Berdasarkan temuan awal dan pengamatan terhadap proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru, khususnya guru IPA, ditemukan bahwa siswa tidak aktif belajar dengan keterampilan memahami atau memahami Mengkonseptualisasikan, menerapkan, menganalisis, mensintesis dan mengevaluasi berdasarkan. pengamatan, pengalaman, refleksi,

pertimbangan, dan komunikasi yang memandu penentuan sikap dan tindakan. Guru membimbing dan memberikan LKS atau latihan menulis yang digunakan tetapi tidak memberikan kesempatan kepada siswa untuk bereksperimen dengan ide dan pengetahuannya, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih sulit. Seharusnya kurang menarik dan bermakna karena dominasi guru masih sangat penting dan dengan demikian siswa kurang aktif dan pasif sebagai guru.

Kegiatan kelas masih didominasi oleh siswa yang cerdas atau berkemampuan tinggi, minat siswa terhadap IPA masih rendah, hanya beberapa siswa saja yang tertarik untuk belajar tentang IPA. Siswa juga mudah melupakan materi yang telah diajarkan, karena siswa cenderung mengingat materi yang diajarkan. Akibatnya siswa akan kesulitan mengerjakan soal latihan yang diberikan dan akan mempengaruhi hasil belajarnya.

Permasalahan tersebut dapat diatasi dengan menggunakan model, metode atau pendekatan yang sesuai dengan karakteristik populasi siswa yang diteliti. Guru harus dapat memilih strategi pembelajaran yang dapat mendukung pertumbuhan siswa dalam pembelajaran IPA, dan guru juga harus dapat memastikan bahwa siswa membangun pemahamannya sendiri dan tidak menyerap semua pengetahuan guru. Oleh karena itu, peneliti mencoba menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *tink talk write*. Model pembelajaran ini membuat siswa lebih aktif dan mengambil peran yang lebih dominan daripada guru. Tugas guru dalam model pembelajaran *tink talk* bersifat unik untuk memfasilitasi dan memotivasi pembelajaran. Namun, guru sebagai moderator harus selalu mengawasi perkembangan siswa dan mendorong siswa untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai.

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran kooperatif *tink talk write* juga dapat meningkatkan hasil belajar siswa, khususnya penelitian yang dilakukan oleh Dewayani (2016) bahwa dengan menggunakan model pembelajaran Collaborative TTW dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Sogandi (2019) bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa pada kelas yang menggunakan strategi pembelajaran *tink talk* berbantuan LKS dan kelas yang menggunakan strategi pembelajaran



tink talk tanpa menggunakan tink talk menggunakan LKS. Pelajari cara menggunakan strategi penulisan tink talk dengan bantuan lembar kerja tentang topik reaksi redoks.

Selain menggunakan model pembelajaran tink talk, upaya peningkatan hasil belajar IPA juga menggunakan model pembelajaran dengan model discovery learning. Model pembelajaran ini adalah proses pembelajaran yang tidak diberikan secara keseluruhan, tetapi melibatkan pengorganisasian diri siswa, pengembangan pengetahuan dan keterampilan pemecahan masalah. Dalam rangka penerapan model discovery learning untuk meningkatkan kapasitas penemuan individu selain kondisi awal pembelajaran pasif menjadi lebih aktif dan kreatif. Biarkan guru mengubah gaya belajar mereka yang berpusat pada guru menjadi berpusat pada siswa.

Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa model pembelajaran discovery learning dapat meningkatkan hasil belajar, seperti penelitian Yuliana (2018) yang mengemukakan bahwa model pembelajaran discovery learning dapat membantu meningkatkan kinerja siswa dalam proses pembelajaran, dengan siswa mencari informasi sendiri sehingga prestasi siswa meningkat baik di tingkat sekolah dasar maupun menengah. Hasil penelitian Rosarina (2016), dengan menerapkan model pembelajaran tersebut merupakan salah satu alternatif untuk meningkatkan hasil belajar siswa khususnya pada materi perubahan wujud benda..

Beberapa penelitian sebelumnya menyimpulkan bahwa pembelajaran dengan model discovery learning dan tink talk write dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Kedua model pembelajaran tersebut merupakan model pembelajaran dengan partisipasi aktif siswa, sehingga siswa tidak hanya menjadi objek tetapi juga subjek pembelajaran. Oleh karena itu, peneliti akan fokus pada eksperimen atau uji coba untuk membandingkan model pembelajaran mana yang lebih efektif untuk pembelajaran IPA kelas V di Sekolah Dasar Gugus Garuda Kabupaten Demak.

## **1.2. Rumusan Masalah**

Latar belakang masalah yang telah dijabarkan di atas akan dirumuskan menjadi permasalahan dalam penelitian ini, antara lain :

1. Manakah yang lebih efektif penerapan model pembelajaran *discovery learning* atau langsung terhadap hasil belajar siswa pada materi peredaran darah kelas V Sekolah Dasar?
2. Manakah yang lebih efektif penerapan model pembelajaran *think talk write* atau langsung terhadap hasil belajar siswa pada materi peredaran darah kelas V Sekolah Dasar?
3. Manakah yang lebih efektif penerapan model pembelajaran *discovery learning* atau *think talk write* terhadap hasil belajar materi peredaran darah kelas V sekolah dasar?

### **1.3. Tujuan Penelitian**

Berdasar pada rumusan masalah di atas, maka penulis merumuskan tujuan dari penelitian ini antara lain :

1. Untuk mengetahui efektifitas penerapan model pembelajaran *discovery learning* atau langsung terhadap hasil belajar siswa pada materi peredaran darah kelas V sekolah dasar.
2. Untuk mengetahui efektifitas penerapan model pembelajaran *think talk write* atau langsung terhadap hasil belajar siswa pada materi peredaran darah kelas V sekolah dasar.
3. Untuk menjelaskan perbandingan efektifitas penerapan model pembelajaran *discovery learning* atau *think talk write* terhadap hasil belajar materi peredaran darah kelas V sekolah dasar.

### **1.4. Manfaat Penelitian**

Peneliti berharap dengan adanya penelitian ini mampu memberikan manfaat bagi berbagai pihak dalam pembelajaran secara teoritis maupun praktis. Manfaat secara teoritis adalah memperkaya khasanah keilmuan secara teori khususnya pada aspek model pembelajaran. Adapun manfaat praktis

diharapkan bermanfaat untuk semua pihak baik siswa, guru maupun sekolah, antara lain:

1. Bagi Siswa
  - a) Menambahkan motivasi untuk aktif, interaktif dalam pembelajaran IPA
  - b) Meningkatkan hasil belajar dan mampu dalam menyelesaikan persoalan IPA
  - c) Melatih siswa untuk bekerja sama dalam menghadapi masalah maupun proyek yang dilakukan dalam pembelajaran IPA.
2. Bagi Guru
  - a) Sebagai bahan pertimbangan untuk melaksanakan pembelajaran IPA secara lebih efektif dan menyenangkan bagi siswa guna mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan
  - b) Memotivasi diri untuk lebih kreatif dan inovatif dalam mengembangkan metode, model atau strategi pembelajaran yang menarik, menyenangkan dan mampu meningkatkan prestasi belajar siswa.
3. Bagi Sekolah
  - a) Mengetahui cara atau solusi yang dapat diterapkan di lingkungan sekolah guna memfasilitasi dalam meningkatkan kualitas proses pembelajaran
  - b) Mendapatkan informasi terkait alternative model pembelajaran yang dapat digunakan untuk meningkatkan prestasi belajar siswa khususnya pembelajaran IPA.

### **1.5. Ruang Lingkup Penelitian**

Dari penjabaran latar belakang masalah di atas, maka ruang lingkup penelitian kali ini ialah sebagai berikut :

1. Penelitian hanya terbatas pada permasalahan dalam pembelajaran IPA siswa kelas V di sekolah dasar
2. Model pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pembelajaran daring model *discovery learning* dan *think talk write*

3. Lokasi penelitian adalah kelas V Sekolah Dasar di Gugus Garuda Kabupaten Demak yang meliputi SD Negeri Tuwang 1 sebagai kelas eksperimen 1, SD Negeri Tuwang 3 sebagai kelas eksperimen 2 dan kelas kontrol di SD Negeri Undaan Kidul.

### 1.6. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variable pada penelitian ini berfungsi untuk mengetahui serta memahami secara konsep beberapa variable yang diteliti, antara lain :

1. *Discovery learning* ialah bentuk model pembelajaran dengan cara siswa menemukan mencari menganalisa kemudian mengembangkan dan menemukan sendiri, menyelidiki sendiri, sehingga hasil dari belajar akan lebih dipahami sendiri oleh akan pikirannya dan akan lebih dapat diingat.
2. *Think talk write* adalah konsep pembelajaran dimana anak diberikan tugas untuk mulai belajar dengan menganalisis permasalahan, lalu turut serta secara aktif pada komunikasi kelompok atau diskusi, kemudian menyimpulkan dengan menggunakan bahasa anak sendiri sebagai hasil belajarnya.
3. Hasil belajar adalah pola tindakan, nilai, pengetahuan, sikap, apresiasi, keterampilan dan kompetensi. Hasil belajar juga diartikan sebagai tingkat penguasaan siswa untuk mengikuti proses belajar mengajar sesuai dengan tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.
4. Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan ilmu yang substansi materinya tentang alam sekitar yang dikemas secara sistematis agar mudah dipelajari, selain itu Ilmu IPA juga mempelajari bagaimana gejala dan dinamika alam dari sudut pandang ilmu pengetahuan.